

# IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI DI PESANTREN PERTANIAN DAN KEJURUAN (PPK) SALMAN ALFARISI KECAMATAN SERBA JADI

Wahyuddin Nur Nasution\*, Siti Halimah\*\*, Bambang Sudiono\*\*\*

\*Dr., M.Ag Pembimbing I Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*Dr., M.Pd Pembimbing II Tesis Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

\*\*\*Mahasiswa Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam,  
Pascasarjana UIN Sumatera Utara

**Abstrak.** Research on “the implementation of extracurricular activities in fostering the personality of Students In Agricultural and vocational boarding school (PPK) Salman Al-Farisi Subdistrict Serba Jadi” was substantially aims to find out about the personality of students through the implementation of extracurricular activities in PPK Salman Al-Farisi. Research conducted is an effort of digging the data form the view of the respondent in the form of detailed stories or original data and observations in the field related extracurricular implementation in fostering the personality of students in PPK Salman Al-Farisi Subdistrict Paced So. From some of the descriptions contained in this study, some conclusions can be taken, among other things:

First, the planning of the implementation of extracurricular activities in fostering the personality of students in PPK Salman Al-Farisi Subdistrict Serba Jadi. Second, the implementation of extracurricular activities in fostering the personality of students in PPK Salman Al-Farisi Subdistrict Serba Jadi. Third, supporting Factors and the factors restricting implementation of extracurricular activities in fostering students in PPK Salman Al-Farisi Subdistrict Serba Jadi. Fourth, the rate of success of implementation of extracurricular activities in fostering the personality of students in PPK Salman Al-Farisi Subdistrict Serba Jadi.

Penelitian tentang “Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Membina Kepribadian Santri Di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi” secara substansi bertujuan untuk mengetahui tentang kepribadian santri melalui pelaksanaan ekstrakurikuler di PPK Salman Al-Farisi. Penelitian yang dilakukan merupakan upaya menggali data berupa pandangan responden dalam bentuk cerita rinci atau asli dan data hasil observasi di lapangan terkait implementasi ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi Dari beberapa uraian yang terdapat dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

Pertama, perencanaan implementasi ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi. Kedua, bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi . Ketiga, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi. Keempat, Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi ekstrakurikuler dalam membina santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi. Kelima, tingkat keberhasilan implementasi ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi

**Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler dan Kepribadian**

## Pendahuluan

Membahas tentang manusia berarti berkaitan erat dengan dunia pendidikan, selanjutnya sudah tentu kita akan membicarakan mengenai peserta didik. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik seyogyanya berjalan sebagai perbandingan senilai.<sup>1</sup>

Selanjutnya pada pasal 33 dijelaskan pula bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari kedua pasal di atas, terdapat gambaran jelas tentang pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik yang berkepribadian sudah barang tentu mesti memiliki ilmu pengetahuan. Dalam ajaran Islam, ilmu menempati posisi yang sangat penting. Islam dan Ilmu adalah dua hal yang tiada terpisahkan. Keduanya merupakan dua unsur yang saling terkait, saling mendukung satu sama lain. Ajaran Islam yang telah *disyariatkan* oleh Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW dengan Wahyu-wahyunya melalui perantara Malaikat Jibril, banyak berisi tuntunan dan anjuran tentang pentingnya Ilmu. AlQuran sebagai sumber utama ajaran Islam, banyak menjelaskan dan menggambarkan bahwasannya Allah SWT. memberikan kedudukan yang tinggi dan mulia terhadap ilmu, tradisi ilmiah, dan orang-orang yang menuntut ilmu serta menyebarkannya.

Inti tugas manusia yang hakiki adalah beriman, bertakwa, dan beribadah kepada Allah SWT.<sup>2</sup> Semua ini hanya bisa diwujudkan melalui ilmu pengetahuan, dan ilmu pengetahuan diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah investasi suatu Bangsa, pendidikan merupakan bekal hidup dan kehidupan manusia di masa kini dan masa mendatang, pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Salah satu media untuk mendapatkan pendidikan adalah sekolah, ada tiga fungsi sekolah dalam pembentukan kepribadian anak, yaitu: *Pertama*, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual dan daya spiritual agar anak dapat hidup layak dalam masyarakat. *Kedua*, membentuk kepribadian anak, agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. *Ketiga*, mengembangkan potensi anak untuk mengenal kemampuan dan bakatnya, melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Pendidikan mencakup berbagai dimensi, antara lain akal, perasaan, kehendak dan seluruh unsur atas kejiwaan manusia serta bakat-bakat dan kemampuannya. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individu, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna.<sup>3</sup> Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional, peranan pendidikan sangatlah menentukan. Pendidikan dapat terselenggara melalui jalur pendidikan di sekolah (*Formal*), pendidikan di luar sekolah (*non formal*), dan pendidikan di lingkungan keluarga (*informal*). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, perlu adanya kegiatan yang sinergis di setiap penyelenggaraan pendidikan.

Seorang pendidik mesti mengupayakan agar peserta didik memiliki hubungan yang erat dengan guru, dengan teman-temannya, dan juga dengan lingkungannya. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tepat pada tujuan yang diharapkan.<sup>4</sup> Pembentukan kepribadian melalui penanaman melalui penanaman nilai-nilai bagi generasi muda (peserta didik) akan lebih efektif jika mereka berada dan berinteraksi dalam lingkungan yang baik. Salah satu lingkungan pendidikan yang sehat dan baik adalah lingkungan pondok pesantren. Orang-orang yang menuntut ilmu di dalamnya disebut santri.

Lingkungan pondok pesantren menurut penulis merupakan lingkungan yang cocok sebagai wahana santri dalam mengembangkan potensi diri baik dari segi spiritual maupun intelektual dirinya. Di dalamnya juga sarana yang tepat dalam rangka pembinaan kepribadian para santri. Pondok pesantren selain merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, juga menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, kemandirian, kepribadian, dan patriotik. Dalam menetapkan kurikulum pendidikan, pengasuh atau pengelola pondok pesantren mempertimbangkan situasi dan kondisi tempat, ragam usia, dan kebutuhan santri. Saat ini pondok pesantren telah berkembang, lebih variatif dari segi kurikulumnya. Dahulu pondok pesantren hanya mengkaji AlQuran dan kitab kuning tapi kini pesantren sudah penuh dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler baik dalam keterampilan Agama maupun keterampilan bidang umum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>5</sup> Dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah para santri dapat mengasah dan mengaplikasikan nilai-nilai kepribadian dengan lebih kompleks jika dibandingkan ketika mereka berada di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Tujuan penting kegiatan ekstrakurikuler ini adalah sebagai wahana pengembangan diri para santri. Karena dalam aplikasinya, semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada membutuhkan komunikasi satu dengan yang lainnya. Mereka akan belajar bagaimana cara bersosialisasi, bermasyarakat, bertanggung jawab, bersikap, dan bertindak.

Berapa jutakah setiap tahunnya lulusan baru (*freshgraduated*) dari perguruan tinggi Negeri maupun swasta, di kota maupun daerah, ternama ataupun terlupa, mereka kebingungan ke sana kemari mencari pekerjaan?. Berapa gelintirkah dari mereka yang tersenyum bisa mendapatkan pekerjaan?. Lalu berapa cuilkah dari mereka yang mujur itu yang benar-benar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang studinya?. Belum lagi mereka yang lulusan setingkat SD, SMP, SMA, sungguh berat bagi mereka tersenyum lebar, mayoritas dari mereka dirundung nestapa dikarenakan selalu gagal mendapatkan pekerjaan apapun. Mengapa ini bisa terjadi?. Salah satu faktor utama adalah karena produk sekolah kita sama sekali tidak berbasis pada *lifeskill* (keterampilan hidup). Mulai dari kurikulum, sistem pendidikan, sarana prasarana, hingga atmosfer di lembaga pendidikan (sekolah) tidak memperhatikan pentingnya *lifeskill*.

Pembelajaran dengan prioritas keterampilan Agama dan keterampilan umum, secara teoritis mengedepankan pendekatan *kontekstual* yang bersumber dari pendekatan *konstruktivis*. Menurut teori belajar *constructivist*, bahwa individu belajar dengan cara mengkonstruksi makna melalui interaksi dengan lingkungannya kemudian menginterpretasikannya. Betapapun baiknya metode pengajaran, apabila tidak dibarengi dengan cara belajar yang benar, hasilnya tentu tidak akan seperti yang diharapkan.<sup>6</sup> Ekstrakurikuler bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru merupakan seorang fasilitator, yang bertugas memfasilitasi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu membangun suasana belajar yang kondusif dalam kelas dan diluar kelas. Salah satu cara untuk menciptakan motivasi dalam diri siswa adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak secara langsung dapat mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas, dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti sudah melatih siswa untuk berani dan mau menunjukkan bakat dan keinginan yang tersimpan dalam dirinya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diikuti oleh para siswa diharapkan

dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran dikelas, masalah tersebut antara lain: Siswa kurang aktif dalam kelas, cenderung pasif dan menanti perintah dari guru, kurangnya motivasi belajar bagi siswa, kurang mampu menerima pelajaran dengan baik, prestasi belajar siswa kurang memuaskan, karena belum sesuai dengan harapan pembelajaran.

**BahandanMetode.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan bersifat *deskriptif kualitatif*, dalam hal ini peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara *objektif* dan mendetail, untuk mendapatkan hasil yang yang akurat.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode *kualitatif*. Penelitian *Kualitatif* merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multi metode, bersifat alami dan *holistik*; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara *naratif*.<sup>7</sup> Dengan kata lain, secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian *kualitatif* adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui *aplikasi* prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*.

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi, Desa Tanjung Harap Dusun II, Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, populasi tidak digunakan tetapi dinamakan “*socialsituation*” atau situasi sosial. Situasi sosial yang dimaksud terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*). Dalam penelitian ini, sebagai ganti populasi dalam pendekatan *kualitatif* adalah informan penelitian. *Informan* penelitian ini dengan teknik penentuannya dengan menggunakan *snowballsampling*. *Snowballsampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>8</sup> Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggali dan menggunakan sumber data. Sumber data itu sendiri ada dua jenis. Kedua jenis sumber data tersebut yaitu, sumber data *primer* dan sumber data *sekunder*. Sumber data *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>10</sup> Sumber data *sekunder* dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang telah ada, baik berupa hasil penelitian maupun dokumentasi penting di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Desa Tanjung Harap-Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten Serdang Bedagai yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang diperoleh atau bersumber dari sumber data *primer* selanjutnya didukung dan dikomparasikan dengan data-data yang bersumber dari data *sekunder*. Mengenai data sekunder ini, peneliti tidak banyak berbuat untuk menjamin mutunya. Dalam banyak hal peneliti akan harus menerima menurut apa adanya.<sup>11</sup>

Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, studi dokumen, dan teknik wawancara. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, yaitu: *Reduksi* data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>12</sup>

**Hasil.** Sejalan dengan arus globalisasi sebagai akibat dari kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, eksistensi lembaga-lembaga pendidikan pondok pesantren sebagai bapak dari pendidikan Islam akan terus dipertanyakan tentang fungsi dan perannya dalam memberdayakan masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigeneous*). Pada awal pertumbuhan dan perkembangannya, pesantren bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh para kiai, akan tetapi juga sebagai tempat *training* atau latihan bagi santri agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Pembangunan suatu pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan berbasis Islam. Pada era modern, pesantren harus mampu mempertahankan eksistensinya, mampu mengembangkan diri, dan harus mampu menempati posisi penting dalam percaturan pendidikan nasional. Oleh karena itu, banyak pesantren mentransformasikan kelembagaan pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam modern. Sesungguhnya Pondok Pesantren Salman Al-Farisi (Safari) telah berdiri sejak Tahun 1986 dengan nama Pondok Pesantren Islam (PPI) Salman Al-Farisi yang didirikan oleh H. Harmen Makmur. Sejak itu PPI Safari telah mengalami perkembangan dari tingkat MTs s/d Aliyah dan telah menelurkan alumni-alumni yang berprestasi baik dibidang Agama maupun Umum. Dan sampailah di akhir tahun 2002 PPI Safari mengalami Stagnasi sampai awal 2006.

Pada tahun 2006 Yayasan Salman Al-Farisi (SAFARI) dengan akte pendirian No. 31 tanggal 7 Agustus 1985 Notaris : Djaidir, SH. kemudian di perbaharui dengan akte pendirian No. 15 tanggal 30 Mei 2008 Notaris ; Ade Yulianty Djaidir, SH. Beroperasi kembali dengan perubahan nama Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi, dimulai dari tingkat MTs s/d MA yang dipimpin oleh Alumni PPI Salman Al-Farisi H. Romi Syafrizal, Lc bersama teman-teman yang lain. Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi beralamat di Jalan Pesantren, Dusun II Desa Tanjung Harap, Kecamatan Serba Jadi, Kabupaten serdang Bedagai, memiliki status akreditasi B.

Visi Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi adalah mencetak insan mandiri, kreatif, berprestasi, dan berakhlak Islami. Adapun indikator dari visi Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi adalah:

- a. Memiliki disiplin tinggi dalam rutinitas kehidupan sehari-hari
- b. Tidak bergantung dengan orang lain
- c. Kreatifitas dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan
- d. Memiliki keunggulan dalam keterampilan Agama maupun umum
- e. Berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
- f. Taat dalam beragama (Melaksanakan segala perintah Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Adapun misi yang dijalankan oleh Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan inovatif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- b. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah
- c. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya

- d. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan nyata
- e. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktek nyata sehingga bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Visi dan misi tersebut menjadi acuan dan pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan terhadap santri, dengan tujuan utama pada aspek keilmuan Agama dan umum serta dibarengi dengan keterampilan-keterampilan baik dalam bidang Agama dan umum agar nantinya para santri handal dari segi spritual, intelektual, dan terampil dalam kehidupan sehari-hari sehingga bermanfaat bagi Agama, Bangsa, Negara, dan masyarakat.

Secara umum, tujuan pendidikan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Terciptanya SDM yang berilmu, beriman, berkualitas dan mandiri
- b. Santri menjalankan amal ibadah sesuai AlQuran dan Sunnah
- c. Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem terpadu dan modern
- d. Terciptanya SDM yang memiliki kedalaman ilmu Agama dan akhlakul karimah serta memiliki keterampilan (*lifeskills*)
- e. Membangun kebersamaan memajukan daerah dalam rangka otonomi daerah dan era globalisasi.

Tujuan khusus pendidikan PPK Salman Al-farisi Kecamatan Serba Jadi sejalan dengan undang-undang tentang pendidikan nasional yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>13</sup>

Metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

- a. Proses pembelajaran tatap muka diruangan belajar sesuai kurikulum dan diperkaya dengan sistem pembelajaran salafi
- b. Pembelajaran praktek laboratorium, praktek kerja nyata lapangan, workshop dan magang
- c. Pendalaman pemahaman salafiah, manajemen qalbu/ibadah shalihah dan shahihah, dan pengajian AlQuran.

Adapun perkembangan jumlah santri yang ada di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi baik tingkat MTs dan MA dalam kurun waktu tiga tahun ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1  
Data Santri Dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi Tingkat MTs

Thn Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2014-2015	22	24	14	60
2015-2016	15	22	24	61
2016-2017	6	15	22	43

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, Tahun Pelajaran 2016-2017.

Tabel 4.2

Data Santri Dalam Kurun Waktu Tiga Tahun Terakhir PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi Tingkat MA

Thn. Ajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2014-2015	15	9	6	30
2015-2016	15	15	9	39
2016-2017	9	15	15	39

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, Tahun Pelajaran 2016-2017.

Kemudian dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar yang diselenggarakan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPK Salman al-Farisi dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Saat ini		
			Baik	Rusak	Rusak
1	Ruang Kelas	7	3	4	0
2	Ruang Kamad	2	0	2	0
3	Ruang Guru	1	0	1	0
4	Ruang Tata Usaha	1	0	1	0
5	Ruang Perpustakaan	1	0	1	0
6	Ruang UKS	1	0	1	0
7	Laboratorium Fisika	1	1	0	0
8	Laboratorium Kimia	1	1	0	0
9	Laboratorium Biologi	1	1	0	0
10	Toilet Guru	2	1	1	0
11	Toilet Santri	6	3	3	0
12	Aula	1	0	1	0
13	Masjid	1	0	1	0
14	Ruang OSIS	1	0	1	0
15	Rumah Dinas Guru	7	7	0	0
16	Asrama Santri	6	2	4	0
17	Asrama Santriyah	4	2	2	0
18	Lapangan Sepakbola	1	0	1	0
19	Meja Tennis Meja	2	1	0	1
20	Lapangan Badminton	2	0	2	0
21	Lapangan Takraw	1	0	1	0
22	Komputer	3	3	0	2
23	Printer	2	1	1	0
24	LCD Proyektor	1	1	0	0
25	Lemari Arsip	2	1	1	0

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, Tahun Pelajaran 2016-2017.

Dari tabel di atas, peneliti memperoleh informasi dan data bahwa PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai sebagai pendukung keberlangsungan proses pendidikan. Sarana prasarana yang ada sangat menunjang dalam keberhasilan untuk mencapai apa yang hendak diraih dan diinginkan. Akan tetapi ada beberapa sarana prasarana yang ada di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi dalam kondisi rusak ringan dan rusak berat, sehingga menjadi kendala dan hambatan dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas (ekstrakurikuler). Selanjutnya, untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan dan kondisi pendidik dan tenaga pendidikan yang terdapat di PPK Salman Al-Farisi di uraikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Tenaga Pendidik Madrasah PPK Salman Al-farisi Kecamatan Serba Jadi

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jenjang
1	Kelmi Cetin, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	S1
2	Bayu Abdi, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	S1
3	Siska Kartika, S.Pd	Guru Tetap Yayasan	S1
4	Nurul Aziz, S.Pd	Guru Tetap Yayasan dan Kepala Bidang Pendidikan	S1
5	Roma Irawan, SP	Guru Tetap Yayasan	S1
6	Sahlu Amal, SS	Guru Tetap Yayasan dan Kepala Pengasuhan	S1
7	Ade Nurlelan,	Guru Tetap Yayasan	S1
8	Nur Fadhilah,	Guru Tetap Yayasan dan Bendahara	D3
9	Basri Parapat	Guru Pengabdian/Magang	MA
10	Rina Endarwati	Guru Pengabdian/Magang	MA
11	Zaid Saragih	Guru Pengabdian/Magang	MA
12	Arlina Rangkuti,	Guru Tidak Tetap	S1
13	Galih Rangkuti	Guru Pengabdian/Magang	MA

Sumber Dokumen Tata Usaha PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, Tahun Pelajaran 2016-2017.

Tabel 4.5

Tenaga Kependidikan PPK Salman Al-farisi Kecamatan Serba Jadi

No	Nama Lengkap	Jabatan	Jenjang
1	H. Yuswardi, Lc. S.Pdl	Kepala Madrasah MTs	S1
2	H. Romi. S, Lc. SPdl	Kepala MAS	S1
3	Nurul Aziz, S.Pd	PKM Pendidikan MTS	S1
4	Irawan Barat, S.Pd	PKM Pendidikan MAS	S1
3	Sahlu Amal, SS	PKM Kesantrian	S1
4	Nyoto Budi Putra, S.Com	KTU	S1
5	Nur Fadhilah, A.Ma	Bendahara	D3
6	Hamzah Ruddin	Ketua Komite	SMA
7	Risman Padang	Bagian Umum	SMA
8	Azniwati	Bagian Dapur umum	SMA

Dalam melaksanakan proses pendidikan, PPK Salman Al-Farisi telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan KTSP yang beragam di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun standar nasional pendidikan meliputi: Standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam menyusun, mengembangkan dan menjalankan kurikulum pendidikan.

Jenjang pendidikan yang di tempuh dan di jalani oleh santri di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi selama enam tahun, yaitu di mulai kelas VII sampai kelas XII. Kurikulum yang dikembangkan di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi mengacu pada Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dalam Pasal 36 (3) yang berbunyi: “Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan takwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global; dan
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>1</sup>

Materi-materi pengajaran formal, mencakup bahasa Arab, bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum. Adapun dalam kesehariannya, santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Seluruh program diintegrasikan dengan sistem pesantren, santri hidup di dalam asrama yang berdisiplin selama 24 jam penuh, dengan bimbingan para guru. Maka kurikulum pendidikan yang ada tidak terbatas pada pelajaran di kelas saja, melainkan keseluruhan kegiatan di dalam dan di luar kelas merupakan proses pendidikan yang tak terpisahkan. Untuk memudahkan pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, maka program-program tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: kurikuler dan ekstra kurikuler.

Adapun muatan bidang studi dalam program pendidikan kurikuler dibagi menjadi beberapa bidang studi yang masing-masing terdiri atas beberapa materi, yaitu:

- 1) Pelajaran Agama Islam. Pelajaran-pelajaran Agama Islam yang terdapat di dalamnya yaitu: Tafsir, Ilmu Hadis, Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Tamrinat, AlQuran Hadis, Akidah Akhlak, SKI, Fikih, dan Tauhid.
- 2) Pelajaran Bahasa Arab. Adapun bidang studi yang ada di dalamnya yaitu: Imla', Tamrinat, Insha', Muthala'ah, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Mahfuzhat.
- 3) Pelajaran Umum. Bidang studi yang terdapat di dalamnya: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, TIK, IPA, Matematika, IPS, PPKN, Biologi, Kimia, Ekonomi.<sup>2</sup>

Dan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar sekolah oleh pengurus organisasi santri, di bawah bimbingan guru dan santri senior, kegiatan ekstrakurikuler ini antara lain meliputi: 1) Membaca

AlQuran sesuai *tajwid* dan lagu; 2) *TahpidzulQuran* (Hapalan AlQuran); 3) *Muhadhoroh* (latihan ceramah dalam tiga bahasa; Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia); 4) Kaligrafi; 5) Nasyid; 6) Bela diri; 7) Pramuka; 8) Pertanian; 9) Olahraga.

Selama bulan Ramadhan kegiatan kurikuler tetap berjalan normal seperti biasa, hanya saja pengurangan jumlah jam pelajaran dan durasinya. Tabel berikut ini menjelaskannya secara terperinci:

Tabel 4.6  
Jadwal Pembelajaran

Di luar bulan Ramadhan		Selama bulan Ramadhan	
Kegiatan	Durasi	Kegiatan Belajar	Durasi
Jam pertama	07.30-08.10	Jam pertama	07.30-08.00
Jam kedua	08.10-08.50	Jam kedua	08.00-08.30
Jam ketiga	08.50-09.30	Jam ketiga	08.30-09.00
Istirahat dan	09.30-10.00	Istirahat dan	09.00-09.30
Jam keempat	10.00-10.40	Jam keempat	09.30-10.00
Jam kelima	10.40-11.30	Jam kelima	10.00-10.30
Istirahat	11.30-11.40	Istirahat	10.30-10.50
Jam keenam	11.40-12.30	Jam keenam	10.50-11.20
Shalat Zuhur	12.30-13.00	Jam ketujuh	11.20-11.50
Jam ketujuh	13.00-13.40	Qira'atul Quran	11.50-12.30
Jam kedelapan	13.40-14.30	Shalat Zuhur	12.00-13.00

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, Tahun Pelajaran 2016-2017.

**Pembahasan.** Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan diselenggarakan oleh pihak sekolah atau lembaga pendidikan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, potensi, bakat dan minat siswa di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan diri, keterampilan/skill, dan kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan positif untuk masa depan dan kehidupan siswa. Dalam hal ini, Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi juga telah membuat program ekstrakurikuler dan melaksanakannya secara kontiniu guna membina kepribadian santri.

PPK Salman Al-Farisi dalam menyusun dan merencanakan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan seluruh unsur yang ada di PPK Salman Al-Farisi. Perencanaan dan hal-hal yang berkaitan dengan ekstrakurikuler dirumuskan dan hasil mufakat melalui rapat bersama. Hal ini bertujuan agar terjalin hubungan dan kerja sama yang baik antar divisi dan personil yang ada. Hal ini membuktikan bahwasannya perencanaan ekstrakurikuler PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi disusun dengan sungguh-sungguh, cermat, dan teliti untuk mencapai hasil yang memuaskan serta seluruh program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Perencanaan adalah berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. PPK Salman Al-Farisi menyadari bahwa betapa pentingnya peranan perencanaan

dalam mempengaruhi sukses dan tidaknya sebuah program atau suatu pekerjaan. Pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan.<sup>3</sup>

Kegiatan yang dilakukan manusia dalam kapasitasnya sebagai insan menunjukkan bahwa semua kegiatan itu pada dasarnya adalah kegiatan disadari dan berkaitan dengan kapasitas akalunya dan aktualitas dalam kehidupan konkret, yaitu: Perencanaan, tindakan, dan akibat-akibat yang ditimbulkannya.<sup>4</sup>

Mengenai ekstrakurikuler yang ada di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu, hapalan AlQuran, *Muhadharah* (latihan ceramah dalam tiga bahasa), dan pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu, ekstrakurikuler Membaca AlQuran dengan *tajwid* dan lagu, bela diri, olahraga, pertanian, nasyid, dan kaligrafi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PPK Salman Al-Farisi dalam beragam bentuk ekstrakurikuler di harapkan mampu mengembangkan potensi, bakat, dan minat santri sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, cerdas secara intelektual dan religius secara spiritual. Segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PPK Salman dapat terlaksana sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PPK Salman Al-Farisi disusun dan dirancang sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat santri. Sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh santri. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan dan pemahaman serta tuntutan lokal di mana PPK Salman Al-Farisi berada. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.<sup>5</sup> Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Format kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh PPK Salman Al-Farisi dalam beberapa bentuk, di antaranya:

- 1) Individual. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan
- 2) Kelompok. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik
- 3) Gabungan. Yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas
- 4) Klasikal. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format oleh peserta didik dalam satu kelas
- 5) Lapangan. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksanaan sebagaimana yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi dilaksanakan setelah selesai terselenggaranya jam pelajaran yaitu pada sore hari dan malam hari. Pemilihan waktu pelaksanaan pada sore dan malam hari agar pelaksanaan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu dan tidak mengurangi jam belajar mengajar santri sehingga tidak menghambat dan mengganggu proses belajar mengajar. Karena pada hakikatnya kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Inti dari pengembangan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah pengembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, profil kepribadian yang kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

Faktor-faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler di PPK Salman Al-Farisi, yaitu:

- 1) Motivasi santri
- 2) area lahan PPK Salman Al-Farisi yang luas
- 3) Potensi, bakat, dan minat santri
- 4) Sarana prasarana yang ada
- 5) Dukungan dan perhatian dari pimpinan PPK Salman Al-Farisi
- 6) Guru pembina yang memiliki kompetensi.

Arah dan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di PPK Salman Al-Farisi adalah untuk membina kepribadian santri agar memiliki kepribadian akhlakul karimah, religius, disiplin, mandiri, amanah, sikap empati. Kepribadian merupakan sebuah kata yang merujuk pada individu seseorang yang berdiri sendiri terlepas dari individu yang lain. Biasanya kepribadian dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk. Kepribadian digunakan untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada diri seseorang. Pembinaan kepribadian membentuk akhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia. Akhlak merupakan bagian terpenting dari pendidikan dan kehidupan. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, jenius, kreatif tetapi tidak berakhlak mulia.

Pembinaan kepribadian yang ditempuh Islam adalah melalui beberapa cara, yaitu dengan sistem yang integrated, menggunakan sarana ibadah untuk diarahkan pada pembinaan kepribadian, pembiasaan sejak kecil dan secara kontiniu, dengan cara paksaan (pada tahap tertentu), melalui keteladanan, menganggap diri memiliki banyak kekurangan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia.<sup>7</sup> Pembinaan kepribadian membentuk akhlak mulia merupakan bagian dari tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian besar berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, sehat jasmani dan rohani sekaligus berakhlak mulia.

Begitu pula tujuan dari pendidikan di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi yang tersusun dalam program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Secara khusus, melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri, hal ini terwujud dalam beragam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kepribadian santri yang berakhlak mulia, religius, disiplin, mandiri, amanah, dan sikap empati. Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama dalam merubah kepribadian seseorang, segala sesuatu tidak terjadi secara instan. Jadi, pembinaan kepribadian melalui kegiatan ekstrakurikuler mesti tetap dilaksanakan secara kontiniu, berkesinambungan dan konsisten.

**Kesimpulan.** Dari rangkaian penelitian yang penulis laksanakan tentang implementasi ekstrakurikuler dalam membina kepribadian santri di pesantren pertanian dan kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Pesantren Pertanian dan Kejuruan

- (PPK) Salman Al-Farisi Dalam menyusun perencanaan implementasi ekstrakurikuler, mempertimbangkan faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun yang menjadi penghambat, agar implementasi ekstrakurikuler dapat memberi manfaat dan hasil yang optimal. Hal-hal yang diperhatikan oleh pihak-pihak yang berwenang di PPK Salman Al-Farisi adalah: a) Tujuan dan fungsi; b) Alternatif yang terbaik yang mungkin dilaksanakan untuk mencapai bermacam-macam tujuan dan fungsi; c) Sumber daya manusia; d) Sumber pendanaan; e) Sarana prasarana.
2. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di PPK Salman Al-Farisi dibagi menjadi dua jenis ekstrakurikuler, yaitu: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler wajib meliputi beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu: a) Ekstrakurikuler Menghafal AlQuran; b) Ekstrakurikuler berceramah dalam tiga bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris); c) Ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi: a) Membaca AlQuran dengan tajwid dan lagu; b) Ekstrakurikuler kaligrafi; c) Ekstrakurikuler olahraga; d) Ekstrakurikuler bela diri; e) Ekstrakurikuler pertanian; f) Ekstrakurikuler nasyid.
  3. Pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler di PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi telah berjalan sesuai program yang telah ditetapkan. Semua kegiatan ekstrakurikuler baik ekstrakurikuler wajib dan pilihan dilaksanakan sesuai jadwal, waktu, dan tempat yang telah ditentukan. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dibimbing dan dilatih oleh guru pembina atau santri senior yang berkompeten yang ditunjuk oleh guru pembina ekstrakurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler di PPK Salman Al-Farisi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru pembina senantiasa memberi arahan dan bimbingan dan setiap akhir kegiatan ekstrakurikuler guru pembina memberikan apresiasi dan refleksi atas kegiatan ekstrakurikuler yang terlaksana. format pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh PPK Salman Al-Farisi dalam beberapa bentuk, di antaranya:
    - a. Individual. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan
    - b. Kelompok. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik
    - c. Gabungan. Yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas
    - d. Klasikal. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format oleh peserta didik dalam satu kelas
    - e. Lapangan. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.
  4. Ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi ekstrakurikuler di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, antara lain: a) Motivasi santri; b) Area lahan yang luas; c) Potensi, bakat dan minat santri; d) Sarana prasarana yang ada; e) Dukungan dan perhatian dari pimpinan; f) Guru pembina yang memiliki kompetensi. Dan terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam implementasi ekstrakurikuler di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, antara lain: a) Sumber daya manusia; b) Sarana prasarana belum memadai; c) Kurangnya pendanaan; d) Minimnya kepedulian orang tua dan masyarakat; e) Belum terjalin kerjasama yang baik antar personil dan divisi yang ada; f) Padatnya aktifitas pembelajaran; g) Minimnya pengawasan

kegiatan ekstrakurikuler.

5. Pembinaan kepribadian santri melalui implementasi ekstrakurikuler baik dalam ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan di Pesantren Pertanian dan Kejuruan (PPK) Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi terlihat dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut sehingga santri memiliki kepribadian, antara lain: a) Akhlakul karimah; b) Religius; c) Disiplin; d) Mandiri; e) Amanah; f) Empati.

### **(Andnotes)**

<sup>1</sup> Lihat: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003.

<sup>2</sup> Dokumen Tata Usaha PPK Salman Al-Farisi Kecamatan Serba Jadi, Tahun Pelajaran 2016-2017.

<sup>3</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. Ke-7, h. 2.

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), h. 11.

<sup>5</sup> Lihat Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2013.

<sup>6</sup> Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.214.

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 160-166.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h.237

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Alquran*, h. 237.

<sup>18</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, h. 423.

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 423-424

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.238

<sup>21</sup>*Ibid.*, h.236-237

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 239.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h.239-240

<sup>24</sup>*Ibid.*, h.242

<sup>25</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 243.

<sup>26</sup>*Ibid.*, h.242

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 242.

<sup>28</sup>Kartini, *Patalogi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 124.

<sup>29</sup>[http:// Religiusitas bout psikologi, Bisnis Online, Aku,Cinta, Htm](#). Diakses 26 April 2016.

<sup>30</sup>Ahyadi AA, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.53.

### **Daftar Pustaka**

Amin, Muhammad *Konsep Masyarakat Islam Upaya mencari Identitas Dalam Era Modernisasi*. Jakarta: Fikahati Aknesa, 1992.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.

- BAMBANG SUDIONO: IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER DALAM MEMBINA KEPERIBADIAN SANTRI
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).
- Nata, Abuddin, *AkhlaqTasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Paradigma Pendidikan Islam Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- N.K., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2013.
- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. Cet. 15.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005. Cet. 2.
- Sutirna, *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.